

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan. Metode penelitian tindakan menurut Dede Rahmat Hidayat (2012: 156) “Penelitian tindakan (*action research*), yaitu salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Metode ini dipilih karena penelitian yang dilakukan bertujuan sebagai upaya tindakan yang nyata untuk meningkatkan rasa hormat siswa terhadap guru.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTBK. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memecahkan permasalahan sekelompok siswa dengan jalan melakukan tindakan berupa siklus yang harus diterapkan demi peningkatan pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaannya, peneliti harus bekerjasama dengan kolabolator, yaitu guru bimbingan dan konseling. Imam Tadjri (2012:7) PTBK merupakan penelitian kolaboratif yaitu suatu penelitian kerjasama antara konselor dan teman sejawatnya dimana mereka bekerja. Teman sejawatnya di sini bisa teman seprofesi (sesama konselor), guru bidang studi, atau pimpinan terkait.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian tindakan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan Rasa Hormat Siswa Terhadap Guru Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Sintang.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 17 perempuan dan 14 laki-laki yang keseluruhan berada dalam kelas VIII D SMP Negeri 1 Sintang dan dari 31 siswa terdapat 10 siswa yang dikategorikan memiliki rasa hormat terhadap guru yang rendah. Adapun subjek yang diambil oleh peneliti dengan karakteristik sebagai berikut :

a. Pengetahuan

Dilihat dari pengetahuan yaitu tidak berpakaian rapi saat disekolah, sering terlambat saat datang kesekolah, tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, tidak bersikap ramah ketika bertemu dengan orang lain, sering melawan guru, tidak menjaga kebersihan sekolah, dan kurangnya toleransi terhadap masyarakat sekitar.

b. Perasaan

Tidak membantu teman ketika dalam kesulitan, tidak berusaha memperbaiki kekurangan diri, kurangnya empati dan kurang memiliki kerendahan hati.

c. Tindakan

Keinginan dari dalam diri untuk menghina orang lain, kurang nya ajaran sopan santun dari orang tua dan kebiasaan yang sering terjadi di dalam lingkungan keluarga.

Tabel 3.1

Distribusi Subjek Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII D	14	17	31

C. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sintang pada siswa kelas VIII D sekolah ini terletak di jalan Apang Semangai Sintang, Kelurahan Tanjung Puri Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang. Sekolah ini berdiri pada tahun 1951 dan beroperasi pada tahun 1953 dan berstatus Negeri.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sintang yaitu dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2019 sampai 20 Juli 2019.

D. Peran dan Posisi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pihak luar yang sedang mengadakan penelitian dan ingin memberikan kontribusi dalam konteks layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*. Oleh sebab itu, terlebih dahulu peneliti menjelaskan peran tugas masing-masing dengan pihak yang berwenang di kelas, yaitu guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan hal demikian, ditetapkan kesepakatan sebagai berikut:

1. Pelaksana Tindakan

Dalam penelitian ini, disepakati bahwa peneliti sendiri yang menjadi pelaksana tindakan. Peneliti terlibat penuh dalam meningkatkan rasa hormat siswa terhadap guru melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*.

2. Kolaborator

Kolaborator berperan sebagai pihak yang membantu peneliti dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*. Pada saat perencanaan kolaborator mengumpulkan data penelitian, mengatur jadwal penelitian dan mendiskusikan instrumen kembali instrumen yang akan digunakan. Tahap kegiatan, kolaborator menjadi observer saat berlangsungnya kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap refleksi, kolaborator terlibat langsung dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan dan kemudian kolaborator

merencanakan tindakan perbaikan untuk setiap pertemuan yang akan dilakukan.

E. Prosedur dan Rencana Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, untuk meningkatkan rasa hormat siswa terhadap guru melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*, terlebih dahulu peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Penyebaran Kuesioner (angket)

Penyebaran angket pertama dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang rasa hormat siswa terhadap guru sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*. Angket yang diberikan merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh data tentang rasa hormat siswa terhadap guru. Setelah angket terkumpul, maka akan diolah dengan teknik statistik, adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1.) Mentabulasi Data

Angket yang telah diolah dimasukkan kedalam tabulasi untuk mempermudah dalam pengumpulan data.

2.) Analisis Data Hasil Angket

a.) Menentukan Skor Jawaban

Langkah pertama adalah melakukan perhitungan data untuk menjawab sub masalah pertama dijawab menggunakan rumus persentase sedangkan menjawab rumusan masalah ketiga menggunakan rumus rerata. Penelitian melakukan perhitungan dan melakukan tolok ukur kategori “Baik”, “cukup”, dan “kurang”.

b.) Menentukan Tolok Ukur

1. Mencari skor maksimal ideal, yaitu jumlah item dikali skor tertinggi item : $30 \times 3 = 90$

2. Menentukan skor rata-rata ideal, yaitu skor maksimal dibagi dua :
 $90 : 2 = 45$
3. Menentukan skor terendah, yaitu jumlah item dikali skor terendah :
 $30 \times 1 = 30$
4. Kategori “Kurang” berada pada rentang 30 - 50
5. Kategori “Cukup” berada pada rentang 51 - 71
6. Kategori “Baik” berada pada rentang 72 - 90

Berdasarkan langkah tersebut, diperoleh tolok ukur kategori sebagaimana tertera pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 3.2

Tolok Ukur Rasa Hormat Siswa Terhadap Guru

Kategori	Skor	Persentase
Baik	72 - 90	67% - 100%
Cukup	51 - 71	33% - 66%
Kurang	30 - 50	0% - 32%

b. Penilaian Hasil Angket

Setelah penyebaran angket dilaksanakan dan semua data telah terkumpul maka dapat dijabarkan hasil analisis data tentang rasa hormat siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Sintang. Dengan melakukan perhitungan setiap aspek variabel dengan membandingkan skor pada masing-masing alternatif jawaban responden sehingga memperoleh persentase pada masing-masing alternatif jawaban. Selanjutnya ditemukan kategori hasil perhitungan berdasarkan tolok ukur perhitungan yang telah ditentukan.

c. Perencanaan Tindakan

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

- a) Menentukan subjek penelitian yang akan menjadi peserta kegiatan kelompok.

- b) Membuat satuan layanan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
- c) Membuat pedoman observasi untuk guru bimbingan dan konseling mengamati situasi dan kondisi pada saat kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
- d) Menyiapkan sumber dan media yang digunakan selama pemberian layanan.
- e) Membuat instrumen yang digunakan dalam penelitian.

2. Perencanaan Tindakan Siklus II

- a) Membuat satuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I.
- b) Membuat pedoman observasi untuk guru Bimbingan dan Konseling mengamati situasi dan kondisi pada saat kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
- c) Membuat instrumen yang digunakan dalam penelitian.

d. Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan selesai, maka mulailah penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sintang dengan mengumpulkan data yang perlu dianalisis. Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1.) Bertemu dengan Kepala SMP Negeri 1 Sintang pada tanggal 11 Juli 2019 untuk meminta izin melaksanakan penelitian.
- 2.) Bertemu dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 11 Juli 2019 untuk berkonsultasi sekaligus mengatur jadwal penelitian.
- 3.) Menyebarkan instrumen angket pada tanggal 11 Juli 2019
- 4.) Melaksanakan penelitian pada tanggal 12 Juli 2019 sampai dengan 20 Juli 2019.
- 5.) Setelah melaksanakan penelitian, peneliti menerima surat keterangan dari sekolah telah melaksanakan penelitian dari Kepala SMP Negeri 1 Sintang.

a) Pelaksanaan tindakan siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Juli 2019 dan Sabtu, 13 Juli 2019 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dan yang melakukan tindakan adalah peneliti dan kolaborator sebagai pengamat, proses tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Tahap Pembentukan
- 2) Tahap Peralihan
- 3) Tahap Kegiatan
- 4) Tahap Pengakhiran

b) Pelaksanaan tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Juli 2019 dan pertemuan kedua Sabtu, 20 Juli 2019 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dan yang melakukan tindakan adalah peneliti dan kolaborator sebagai pengamat, proses tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Tahap Pembentukan
- 2) Tahap Peralihan
- 3) Tahap Kegiatan
- 4) Tahap Pengakhiran

e. Observasi

1. Pengamatan tindakan siklus I

Observasi dalam kegiatan ini dilakukan oleh kolaborator yaitu guru Bimbingan dan Konseling, kolaborator melakukan observasi selama proses layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* berlangsung, sejauh mana peneliti dan siswa terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan.

2. Pengamatan tindakan siklus II

Observasi dalam kegiatan ini dilakukan oleh kolaborator yaitu guru Bimbingan dan Konseling, kolaborator melakukan observasi selama proses layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role*

playing berlangsung, sejauh mana peneliti dan siswa terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan.

f. Refleksi

1. Refleksi tindakan siklus I

anggota keompok belum terbiasa dengan kondisi kelompok melalui kegiatan *role playing*. masih ada anggota yang menunjukkan sikap enggan dan malu, dan juga masih ada anggota kelompok yang belum mendalami karakter masing-masing peran sehingga masih ada anggota kelompok yang belum mendalami karakter masing-masing peran sehingga permainan peran belum begitu berjalan sesuai dengan rencana. Dengan demikian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya, sehingga pada hasil yang diharapkan. Dari hasil refleksi tersebut dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan, setelah tindakan siklus I pertemuan kedua selesai dilaksanakan.

2. Refleksi tindakan siklus II

Anggota kelompok sebagian besar sudah terbiasa untuk bermain peran melalui teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas anggota kelompok yang tergolong kategori baik. Dinamika kelompok sudah terbangun sangat baik, hal ini ditunjukkan anggota dapat mengekspresikan perasaan, pikiran, dan pendapat serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan *role playing*.

Tabel 3.3
Prosedur Tindakan Siklus I

No	Siklus I	Pertemuan	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Perencanaan (<i>Plan</i>)	Dalam perencanaan ini peneliti dan kolabolator melakukan diskusi tentang Meningkatkan Rasa Hormat Siswa Terhadap Guru Melalui Layanan	Dalam perencanaan ini peneliti dan kolabolator melakukan diskusi tentang Meningkatkan Rasa Hormat Siswa Terhadap Guru Melalui Layanan

		<p>Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik <i>Role Playing</i> , mendiskusikan kesepakatan jadwal melaksanakan kegiatan, kemudian peneliti mempersiapkan instrumen penelitian, pedoman observasi yang digunakan kolaborator dalam mengamati langkah tindakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>role playing</i>. pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 12 Juli 2019, waktu 2x40 Menit, Materi yaitu Rasa Hormat, tempat dilaksanakan yaitu di ruang kelas VIII D.</p>	<p>Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik <i>Role Playing</i> , kemudian peneliti mempersiapkan instrumen penelitian, pedoman observasi yang digunakan kolaborator dalam mengamati langkah tindakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>role playing</i>. pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 13 Juli 2019, waktu 1x40 Menit, Materi yaitu Rasa Hormat, tempat dilaksanakan yaitu di ruang kelas VIII D.</p>
2.	Pelaksanaan (<i>Action</i>)	<p>a. Tahap Pembentukan Kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik <i>role playing</i> pada pertemuan pertama semua anggota hadir, sebelum memulai kegiatan pemimpin dan anggota kelompok berdoa terlebih dahulu. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan</p>	<p>a. Tahap Pembentukan Kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik <i>role playing</i> pada pertemuan kedua semua anggota hadir, sebelum memulai kegiatan pemimpin dan anggota kelompok berdoa terlebih dahulu, dan melakukan permainan. Pemimpin kelompok menanyakan kembali kepada anggota kelompok apa saja pengertian, tujuan, fungsi dan asas-asas dalam bimbingan</p>

		<p>pengertian, tujuan, fungsi, dan asas-asas dalam bimbingan kelompok. Pada tahap ini, pemimpin kelompok dan anggota kelompok melakukan sumpah terkait asas kerahasiaan kegiatan selanjutnya</p> <p>b. Tahap Peralihan</p> <p>Pada tahap ini pemimpin kelompok menawarkan kegiatan lanjutan kepada anggota kelompok dan merefleksikan masalah secara bersama anggota kelompok</p> <p>c. Tahap Kegiatan</p> <p>Pada tahap ini merupakan tahap kegiatan inti dari pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap kegiatan ini, anggota kelompok membahas topik tugas yang telah ditentukan oleh pemimpin kelompok mengenai rasa hormat siswa. Setelah itu anggota dan pemimpin kelompok menentukan pemilihan pemeran dan tempat untuk melakukan permainan peran,</p>	<p>kelompok yang sudah didiskusikan pada pertemuan sebelumnya untuk mengingat kembali apa yang telah didapat dari pertemuan pertama.</p> <p>b. Tahap Peralihan</p> <p>Pemimpin kelompok dan anggota kelompok bersama-sama merefleksikan masalah dan pemimpin kelompok meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok.</p> <p>c. Tahap Kegiatan</p> <p>Pada tahap ini merupakan tahap kegiatan inti dari pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap kegiatan ini, anggota kelompok membahas topik tugas yang telah ditentukan oleh pemimpin kelompok mengenai rasa hormat siswa. Setelah itu anggota dan pemimpin kelompok menentukan pemilihan pemeran dan tempat untuk melakukan permainan peran, kemudian anggota kelompok bermain peran mengenai rasa hormat siswa</p>
--	--	---	---

		<p>kemudian anggota kelompok bermain peran mengenai rasa hormat siswa terhadap guru disekolah. Kemudian setelah sesi pertama dilanjutkan sesi kedua melakukan pemeranan ulang</p> <p>d. Tahap Pengakhiran</p> <p>Pada tahap ini, pemimpin mengakhiri kegiatan, kemudian pemimpin kelompok melakukan penilaian segera dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait permainan peran yang telah dilaksanakan dan meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan dan pesan dari kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan dengan topik pelajar tanpa moral, akan tetapi anggota kelompok enggan berpendapat karena masih malu-malu dan setelah itu berdoa untuk menutup kegiatan bimbingan kelompok.</p>	<p>terhadap guru disekolah.</p> <p>Kemudian setelah sesi pertama dilanjutkan sesi kedua melakukan pemeranan ulang dan meminta pengamat melaporkan hasil pengamatannya.</p> <p>d. Tahap Pengakhiran</p> <p>Pada tahap ini, pemimpin mengakhiri kegiatan dan meminta anggota kelompok untuk memberikan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan , membuat kesimpulan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan, serta pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok dan hanya sebagian anggota yang berani mengungkapkan pendapat, dan setelah itu berdoa untuk menutup kegiatan bimbingan kelompok.</p>
--	--	---	---

3	Pengamatan (<i>Observation</i>)	Observasi dalam kegiatan ini dilakukan oleh kolaborator yaitu guru Bimbingan dan Konseling, kolaborator melakukan observasi selama proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>role playing</i> berlangsung, sejauh mana peneliti dan siswa terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan.	Observasi dalam kegiatan ini dilakukan oleh kolaborator yaitu guru Bimbingan dan Konseling, kolaborator melakukan observasi selama proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>role playing</i> berlangsung, sejauh mana peneliti dan siswa terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan.
4	Refleksi (<i>Reflection</i>)	Sebagian anggota kelompok belum terbiasa dengan kondisi kelompok melalui kegiatan <i>role playing</i> . masih ada anggota yang menunjukkan sikap enggan dan malu, dan juga masih ada anggota kelompok yang belum mendalami karakter masing-masing peran sehingga masih ada anggota kelompok yang belum mendalami karakter masing-masing peran sehingga permainan peran belum begitu berjalan sesuai dengan rencana.	Sebagian anggota kelompok belum terbiasa dengan kondisi kelompok melalui kegiatan <i>role playing</i> . masih ada anggota yang menunjukkan sikap enggan dan malu, dan juga masih ada anggota kelompok yang belum mendalami karakter masing-masing peran sehingga masih ada anggota kelompok yang belum mendalami karakter masing-masing peran sehingga permainan peran belum begitu berjalan sesuai dengan rencana. Dengan demikian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya, sehingga pada hasil yang diharapkan. Dari hasil refleksi tersebut dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk

			melakukan perbaikan, setelah tindakan siklus I pertemuan kedua selesai dilaksanakan.
--	--	--	--

Tabel 3.4
Prosedur Tindakan Siklus II

No	Siklus II	Pertemuan	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Perencanaan (<i>Plan</i>)	Dalam perencanaan ini peneliti dan kolabolator melakukan diskusi tentang Meningkatkan Rasa Hormat Siswa Terhadap Guru Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik <i>Role Playing</i> , mendiskusikan kesepakatan jadwal melaksanakan kegiatan, kemudian peneliti mempersiapkan instrumen penelitian, pedoman observasi yang digunakan kolabolator dalam mengamati langkah tindakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>role playing</i> . pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 19 Juli 2019, waktu 2x40 Menit, Materi yaitu menghargai diri sendiri dan orang lain, tempat melaksanakan	Dalam perencanaan ini peneliti dan kolabolator melakukan diskusi tentang Meningkatkan Rasa Hormat Siswa Terhadap Guru Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik <i>Role Playing</i> , mendiskusikan kesepakatan jadwal melaksanakan kegiatan, kemudian peneliti mempersiapkan instrumen penelitian, pedoman observasi yang digunakan kolabolator dalam mengamati langkah tindakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>role playing</i> . pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 20 Juli 2019, waktu 1x40 Menit, Materi yaitu menghargai diri sendiri dan orang lain, tempat melaksanakan

		yaitu di ruang kelas VIII D	yaitu di ruang kelas VIII D
2	Pelaksanaan (Action)	<p>a. Tahap Pembentukan</p> <p>Kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama semua anggota hadir, sebelum memulai kegiatan pemimpin dan anggota kelompok berdoa terlebih dahulu. Pada tahap ini anggota kelompok melakukan permainan, Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan kembali pengertian, tujuan, fungsi, dan asas-asas dalam bimbingan kelompok. Pada tahap ini, pemimpin kelompok dan anggota kelompok melakukan sumpah terkait asas kerahasiaan kegiatan selanjutnya.</p> <p>b. Tahap Peralihan</p> <p>Pemimpin kelompok menawarkan kegiatan lanjutan dan meningkatkan antusias anggota dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik <i>role playing</i>, kemudian merefleksikan masalah secara bersama sama anggota kelompok.</p> <p>c. Tahap Kegiatan</p>	<p>a. Tahap Pembentukan</p> <p>Kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua semua anggota hadir, sebelum memulai kegiatan pemimpin dan anggota kelompok berdoa terlebih dahulu, dan melakukan permainan, Kemudian pemimpin kelompok bertanya dan mengingatkan kembali pengertian, tujuan, fungsi, dan asas-asas dalam bimbingan kelompok yang sudah dibahas dipertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, pemimpin kelompok dan anggota kelompok melakukan sumpah terkait asas kerahasiaan kegiatan selanjutnya.</p> <p>b. Tahap Peralihan</p> <p>Pemimpin kelompok menawarkan kegiatan lanjutan dan meningkatkan antusias anggota dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik <i>role playing</i>, kemudian merefleksikan masalah secara bersama sama anggota kelompok.</p>

		<p>Pada tahap ini merupakan tahap kegiatan inti dari pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap kegiatan ini, anggota kelompok membahas topik tugas yang telah ditentukan oleh pemimpin kelompok mengenai rasa hormat siswa. Setelah itu anggota dan pemimpin kelompok menentukan pemilihan pemeran dan tempat untuk melakukan permainan peran, kemudian anggota kelompok bermain peran mengenai rasa hormat siswa terhadap guru disekolah. Kemudian setelah sesi pertama dilanjutkan sesi kedua melakukan pemeranan ulang</p> <p>d. Tahap Pengakhiran</p> <p>Pada tahap ini, pemimpin mengakhiri kegiatan dan meminta anggota kelompok untuk memberikan kesimpulan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan, serta pengungkapan kesan dan pesan dari anggota kelompok dan sebagian anggota kelompok</p>	<p>c. Tahap Kegiatan</p> <p>Pada tahap ini merupakan tahap kegiatan inti dari pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap kegiatan ini, anggota kelompok membahas topik tugas yang telah ditentukan oleh pemimpin kelompok mengenai rasa hormat siswa. Setelah itu anggota dan pemimpin kelompok menentukan pemilihan pemeran dan tempat untuk melakukan permainan peran, kemudian anggota kelompok bermain peran mengenai rasa hormat siswa terhadap guru disekolah. Kemudian setelah sesi pertama dilanjutkan sesi kedua melakukan pemeranan ulang</p> <p>d. Tahap Pengakhiran</p> <p>Pada tahap ini, pemimpin mengakhiri kegiatan dan pemimpin kelompok melakukan ppenilaian segera dengan memberikan pertanyaan terkait permainan peran yang telah dilakukan, kemudian meminta anggota</p>
--	--	--	--

		<p>sudah mulai berani bahmengungkapkan kesannya dalam kegiatan serta memberikan kesimpulan atas kegiatan <i>role playing</i>. dan setelah itu berdoa untuk menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik <i>role playing</i>.</p>	<p>kelompok untuk memberikan kesimpulan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan, serta pengungkapan kesan dan pesan dari anggota kelompok. Anggota kelompok terlihat sangat antusias dalam menyampaikan kesannya serta memberikan kesimpulan tentang kegiatan <i>role playing</i> dengan sangat baik. Dan setelah itu berdoa untuk menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik <i>role playing</i>.</p>
3	Pengamatan (<i>Observation</i>)	<p>Observasi dalam kegiatan ini dilakukan oleh kolaborator yaitu guru Bimbingan dan Konseling, kolaborator melakukan observasi selama proses layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>role playing</i> berlangsung, sejauh mana peneliti dan siswa terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan.</p>	<p>Observasi dalam kegiatan ini dilakukan oleh kolaborator yaitu guru Bimbingan dan Konseling, kolaborator melakukan observasi selama proses layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>role playing</i> berlangsung, sejauh mana peneliti dan siswa terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan.</p>
4	Refleksi (<i>Reflection</i>)	<p>Anggota kelompok sebagian besar sudah terbiasa untuk</p>	<p>Anggota kelompok sebagian besar sudah terbiasa untuk</p>

	<p>bermain peran melalui teknik <i>role playing</i> dalam bimbingan kelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas anggota kelompok yang tergolong kategori baik. Dinamika kelompok sudah terbangun sangat baik, hal ini ditunjukkan anggota dapat mengekspresikan perasaan, pikiran, dan pendapat serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan <i>role playing</i>.</p>	<p>bermain peran melalui teknik <i>role playing</i> dalam bimbingan kelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas anggota kelompok yang tergolong kategori baik. Dinamika kelompok sudah terbangun sangat baik, hal ini ditunjukkan anggota dapat mengekspresikan perasaan, pikiran, dan pendapat serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan <i>role playing</i>.</p>
--	---	---

g. Tindak Lanjut Hasil Penelitian

Jika hasil penelitian aktifitas anggota kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* pada siklus II belum mencapai kategori yang diharapkan, peneliti dan kolabolator memutuskan akan melanjutkan lagi penelitian. Namun jika hasil penelitian ini sudah mencapai kategori yang baik, maka peneliti dan kolabolator memutuskan akan menghentikan penelitian ini, karena sudah dianggap berhasil.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperoleh haruslah data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan untuk memecahkan masalah penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat, agar pemecahan masalah dapat mencapai tingkat validitas yang memungkinkan diperoleh hasil yang objektif. Zuldafrial (2010: 31) mengemukakan: “dalam penelitian teknik dan alat pengumpulan data sangat

ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan. Oleh karena itu sebelum menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus diketahui jenis data yang akan dikumpulkan”.

Hadari Nawawi (2012:100) mengungkapkan enam teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung
- e. Teknik pengukuran
- f. Teknik studi dokumenter

Dari berbagai macam teknik yang ada maka peneliti memilih beberapa macam teknik yang cocok dalam penelitian ini, adapun teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1.) Teknik Pengumpulan Data

a.) Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Teknik observasi langsung adalah observasi yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan observasi langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas (Mahmud,2011: 170)

Teknik observasi langsung dilaksanakan dengan maksud bahwa peneliti secara langsung melihat dan mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian. Penulis akan memperoleh data dengan melakukan pengamatan atau pencatatan secara langsung tentang persoalan yang berkaitan dengan rasa hormat siswa terhadap guru pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Sintang. Pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

b.) Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung merupakan teknik pendukung dalam penelitian ini. Hadari Nawawi (2012:95) mengatakan: “Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data”. Teknik ini dilakukan guna mengetahui lebih dalam data-data yang diperoleh. Teknik ini ditujukan pada guru pembimbing guna memperlengkap dari data yang diperoleh dari teknik komunikasi tidak langsung.

Teknik komunikasi langsung dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara langsung dengan narasumber nya, yaitu Ibu Niken Kiki Carolina, S.Pd, sebagai guru bidang studi Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Sintang.

c.) Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan tetapi dengan menggunakan angket.

d.) Teknik Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, berupa tulisan, gambar maupun dokumen lainnya (Hadari Nawawi, 2012: 101). Teknik ini mengumpulkan data berupa foto, video, catatan buku kasus dan lainnya untuk memperkuat data penelitian.

Guna memperoleh data yang objektif, maka dipergunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang akan dijaring.

2.) Alat Pengumpulan Data

a.) Pedoman Observasi

(Budi Purwoko & Titin Indah Pratiwi 2015:8) menyatakan bahwa: “observasi adalah suatu cara mengumpulkan data atau keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu obyek (kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung) dalam periode tertentu, sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang menampak (*behavior observable*), apa yang dikatakan, dan apa yang dilakukannya.

b.) Panduan Wawancara

Wawancara merupakan teknik sangat berguna karena fleksibel, memungkinkan dapat mengajukan pertanyaan lebih rinci, memungkinkan responden menyatakan dengan segera, lengkap, utuh, tentang kegiatan, minat, cita-cita, harapan, kebiasaan-kebiasaan dan lain-lain. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab responden secara langsung secara lisan pula (Budi Purwoko dan Titin Indah Pratiwi 2015:45).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam wawancara yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi atau pokok permasalahan yang akan dibahas tentang rasa hormat siswa terhadap guru pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Sintang setelah diterapkannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

c.) Angket

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis juga. Teknik pengumpulan data ini, merupakan cara yang praktis untuk mendapatkan sejumlah

informasi atau keterangan pada responden dalam jumlah yang besar dengan waktu yang singkat. Angket yang telah diajukan untuk memperoleh gambaran tentang rasa hormat siswa terhadap guru. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk menjangkau data mengenai rasa hormat siswa terhadap guru pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Sintang yang termasuk dalam karakteristik populasi.

d.) Dokumentasi

Dokumentasi ini bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Untuk melengkapi data saat penelitian, studi dokumentasi ini digunakan foto-foto pada saat penelitian dilakukan. Dokumentasi ini berupa program, rencana pelaksanaan layanan (RPL), dokumentasi siswa dan foto kegiatan pembelajaran untuk digunakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui data-data objek atau responden yang akan diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Penyajian rincian data yang menjelaskan secara singkat apa saja yang dilakukan peneliti sejak awal (sebelum penelitian) yaitu bagaimana kondisi awal guru dan siswa diikuti dengan refleksi awal yang merupakan dasar dari perencanaan tindakan, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai pelaksanaan tindakan, hasil wawancara terhadap guru dan siswa, observasi situasi kelas dan juga kondisi kelas dan hasil dari observasi siswa. Paparan data tersebut kemudian diringkas dalam bentuk penelitian yang berisi pokok-pokok hasil observasi dan wawancara.

a. Analisis data hasil observasi

Analisis data hasil observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan yang dilakukan

siswa khususnya tentang penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing*.

b. Analisis data hasil wawancara

Adapun untuk menganalisis data hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling akan dianalisis dan diinterpretasikan secara rasional, melalui metode UCA (understanding, comfort and action), yaitu:

- 1) Mendeskripsikan pemahaman siswa tentang rasa hormat.
- 2) Mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dikelas VIII D.
- 3) Mendeskripsikan perubahan yang dirasakan siswa dan tindak lanjut pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang rasa hormat siswa terhadap guru yang diberikan guru BK kepada siswa.

c. Analisis data hasil angket.

Alat pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Budi Purwoko dan Titin Indah Pratiwi (2015:43) menyatakan bahwa angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis pula. Angket dapat mengungkapkan suasana kejiwaan seperti: tanggapan, harapan, pendapat, prasangka, sikap, kecenderungan dan sebagainya. Adapun isi pertanyaan ini meliputi: pertanyaan tentang fakta, tentang pendapat dan sikap, tentang informasi, dan tentang persepsi diri. Data dapat dikumpulkan langsung pada individu sendiri secara langsung maupun melalui pihak lain.

Data hasil angket dianalisis dengan menggunakan rumus presentase Suharsimi Arikunto (2010: 235), sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Persentase yang dicari

n = Jumlah skor actual tiap aspek variabel

N = Jumlah skor ideal tiap aspek

Apabila data telah dianalisis atau diperoleh tentunya akan diperoleh hasil dari penelitian ini. Kemudian hasil tersebut dibagi menjadi tiga kategori yaitu : kurang, cukup, dan baik. Untuk menentukan tolok ukur kategori tersebut sesuai dengan pendapat Popham James W & Sitronik (Kusuma, 2018:54) sebagai berikut:

- a. Mencari skor maksimal ideal'
Yaitu jumlah item x skor tertinggi item angket
- b. Mencari rata rata ideal yaitu skor maksimal dibagi 2
- c. Mencari skor terendah yaitu jumlah subjek penelitian dikali skor terendah
- d. Mencari nilai Z untuk daerah $34,13\% = 1,00\%$
- e. Untuk menentukan kategori cukup digunakan rumus \bar{X} ideal - (Z x S, ideal) sampai \bar{X} ideal + (Z x S ideal)
- f. Untuk menentukan kategori “baik: adalah diatas rentang kategori “cukup” Hasil persentase akan diinterpretasikan berdasarkan tolok ukur sebagaimana yang dikemukakan oleh I Made Wirartha (Tasri Wira Kusuma, 2018:54) pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 3.5
Tolok Ukur Kategori Penilaian Hasil Angket

Kategori	Skor	Persentase
Baik	72 - 90	67% - 100%
Cukup	51 - 71	33% - 66%
Kurang	30 - 50	0% - 32%

H. Indikator keberhasilan

a. Hasil layanan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil yang dicapai semakin meningkat yaitu tentang rasa hormat siswa terhadap guru yang diberikan berkenaan dengan variabel masalah mengalami perubahan diantara rentang 67% - 100% dengan kategori “baik”.

b. Proses Pelaksanaan layanan

Indikator keberhasilan proses layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dapat dilihat dari keaktifan dan antusias anggota kelompok mengikuti jalannya konseling kelompok yang dilaksanakan. Semakin semangatnya anggota kelompok dan keaktifan mereka dalam menyampaikan gagasan merupakan indikator keberhasilan yang dicapai dalam proses pelaksanaan tindakan.